

**STUDI TENTANG TATA RIAS PENGANTIN MINANG
DI NAGARI KOTO GADANG KECAMATAN IV KOTO
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan
pada Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**ARMI YANTI
2017/17078003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

STUDI TENTANG TATA RIAS PENGANTIN MINANG DI NAGARI KOTO GADANG KECAMATAN IV KOTO KABUPATEN AGAM

Nama : Armi Yanti
NIM/BP : 17078003/2017
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, 4 Maret 2022

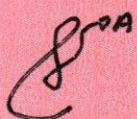
Disetujui oleh:
Pembimbing



Vivi Efrianova, S.ST., M.Pd.T
NIP. 19750420 199702 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang



Murni Astuti, S.Pd., M.Pd.T
NIP. 19741201 200812 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Skripsi
Program Studi Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Studi Tentang Tata Rias Pengantin Minang di Nagari
Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam**

Nama : Armi Yanti

Nim/BP : 17078003/2017

Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

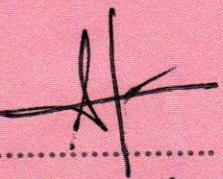
Padang, 4 Maret 2022

Tim Pengaji

1. Ketua Vivi Efrianova, S.ST, M.Pd. T


1.....

2. Anggota Dra. Rahmiati, M.Pd, Ph.D


2.....

3. Anggota Dra. Hayatunnufus, M.Pd


3.....



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Armi Yanti
BP/NIM : 2017/ 17078003
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

“Studi Tentang Tata Rias Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam”

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun dimasyarakat negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

Murni Astuti S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19741201 200812 2002

Saya yang menyatakan,



Armi Yanti
NIM. 17078003

ABSTRAK

Armi Yanti. 2022. Studi Tentang Tata Rias Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

Tata rias pengantin Minang di Nagari Koto Gadang sudah ada sejak nenek moyang kita terdahulu, yang menjadi tradisi secara turun temurun, untuk upacara pernikahan secara tradisional menurut adat istiadat yang berlaku di Nagari Koto Gadang. Penelitian ini bertujuan 1) mendeskripsikan Bentuk Busana dan Aksesoris Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam, 2) Mengungkapkan Makna dari Busana dan Aksesoris yang digunakan Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam, 3) Mendeskripsikan Proses Kerja Tata Rias Wajah Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, instrument penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan auditing. Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) bentuk busana pengantin wanita terdiri dari baju minang batabua, salempang kain balapak, tarompa basuji. Aksesoris pengantin wanita terdiri dari galang gadang, galang maniak baganto, galang maniak barambai, galang maniak batapa, galang sawek, galang ula, kaluang pinyaram, kaluang mansyora, kaluang ketek, kaluang ampiang, kaluang bulek merah. Hiasan kepala pengantin memakai tingkuluak tilakuang banang ameh. Sedangkan bentuk busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin pria pada tata rias pengantin Minang di Nagari Koto Gadang, busana pengantin pria baju gadang deta batik, celana senteang, salempang, destar atau saluak, keris, ikat pinggang, sandal kulit, 2) makna pada tata rias pengantin minang di Nagari Koto Gadang untuk talakuang yang menjadi ciri khas rias pengantin nagari koto gadang bermakna bahwa seorang wanita harus menutup auratnya sesuai dengan syariat islam, 3) langkah kerja atau proses kerja pelaksanaan tata rias pengantin minang yaitu melakukan pengaplikasian foundation, selanjutnya pengaplikasian bedak tabur dan bedak padat, membentuk alis sesuai dengan bentuk alisnya dengan pensil alis viva, pengaplikasian eye shadow berwarna terang seperti merah dan hijau dengan menggunakan ujung jari, pengaplikasian eye liner, memasangkan bulu mata palsu sebanyak tiga lapis, pengaplikasian blush on, terakhir pengaplikasian lipstick berwarna merah. Untuk teknik pemasangan perlengkapannya setelah pengantin wanita di rias ia memakai busana, aksesoris dan terakhir sunting,

Kata Kunci: Study, Tata Rias Pengantin Minang, Nagari Koto Gadang

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**“Studi Tentang Tata Rias Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam”**". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi penulis pada Program D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yth, Ibuk Murni Astuti, S.Pd., M.Pd.T selaku Ketua Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
2. Yth, Ibuk Vivi Efrianova, S.ST., M.Pd.T selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Yth, Ibuk Dra. Hayatunnufus, M.Pd. selaku penasehat Akademik dan sekaligus pembimbing I
4. Yth, Ibu Dra. Rahmiati, S.Pd.,M.Pd.T selaku dosen penguji yang telah memberikan saran yang bersifat membangun dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu selaku informan dalam penelitian ini yang telah membantu selama penelitian

6. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis yang akan selalu ada pada tempat yang paling istimewa dalam hati penulis, terimakasih untuk kasih sayang dan keikhlasan hati untuk membimbing, menasehati dan memberikan semangat yang tidak akan mungkin bisa penulis balas dengan apapun, namun penulis akan mencoba selalu menjadi yang terbaik untuk mengganti rasa lelah keduanya menjadi rasa bangga. Aamiin ya rabbal alamiin.
7. Kakak dan abang serta teman-teman yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini
Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Harapan penulis, semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Tradisi dan Budaya.....	8
2. Bentuk dan Makna.....	11
3. Bentuk Busana dan Aksesoris Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang.....	13
4. Proses Kerja Tata Rias Wajah Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang.....	16
B. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Informan Penelitian	29
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	45
1. Letak Geografis Nagari Koto Gadang.....	45
2. Penduduk Nagari Koto Gadang.....	46
3. Latar Belakang Budaya Masyarakat dan sejarah Nagari Koto Gadang.....	47
4. Upacara Adat Pernikahan di Nagari Koto Gadang.....	49
B. Temuan Khusus.....	51
1. Bentuk Busana dan Aksesoris pada Tata Rias Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang	52
2. Makna Tata Rias Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang..	70
3. Proses Kerja Tata Wajah Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang.....	94
4. Perkembangan Make up dan Busana dari Tahun ke Tahun di Nagari Koto Gadang.....	109
C. Pembahasan.....	125

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	132

DAFTAR PUSTAKA 134

LAMPIRAN 137

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Alat-alat yang Digunakan untuk Rias Pengantin	17
2.2 Bahan yang Digunakan untuk Rias Pengantin	19
2.3 Kosmetik yang Digunakan untuk Rias Pengantin.....	20
4.1 Bentuk Busana Pengantin Wanita pada Tata Rias Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang	59
4.2 Bentuk Aksesoris Pengantin Wanita pada Tata Rias Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang	61
4.3 Bentuk Busana Pengantin Pria pada Tata Rias Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang.....	68
4.4 Makna Busana dan Aksesoris Pengantin Wanita pada Tata Rias Pengantin Minangkabau di Nagari Koto Gadang	80
4.5 Makna Busana dan Aksesoris Pengantin Pria pada Tata Rias Pengantin Minangkabau di Nagari Koto Gadang	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Pengantin Minang Koto Gadang	2
2.1 Pembuatan Alis	23
2.2 Kerangka Konseptual	26
3.1 Peta Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam	29
3.2 Analisis Data Menurut Miles dan Hubermen.....	44
4.1 Peta Nagari Koto Gadang.....	45
4.2 Data Jumlah Penduduk Nagari Koto Gadang	46
4.3 Pengantin Minang Koto Gadang	70
4.4 Busana dan Rias Wajah Pengantin Pada Tahun 1951	109
4.5 Busana dan Rias Wajah Pengantin Pada Tahun 1976.....	110
4.6 Busana dan Rias Wajah Pengantin Pada Tahun 1984.....	111
4.7 Busana dan Rias Wajah Pengantin Pada Tahun 1989.....	112
4.8 Busana dan Rias Wajah Pengantin Pada Tahun 1991	113
4.9 Busana dan Rias Wajah Pada Tahun 1992.....	114
4.10 Busana dan Rias Wajah Pengantin Pada Tahun 1993	115
4.11 Busana dan Rias Wajah Pengantin Pada Tahun 1994.....	116
4.12 Busana dan Rias Wajah Pengantin Pada Tahun 1999	117
4.13 Busana dan Make Up Pengantin Pada Tahun 2000	118
4.14 Busana dan Rias Wajah Pengantin Pada Tahun 2002.....	119
4.15 Busana dan Rias Wajah Pengantin Pada Tahun 2004.....	120
4.16 Busana dan Rias Wajah Pengantin Pada Tahun 2017.....	121
4.17 Busana dan Rias Wajah Pengantin Pada Tahun 2018.....	122
4.18 Busana dan Rias Wajah Pengantin Pada Tahun 2019	123
4.19 Busana dan Rias Wajah Pengantin Pada Tahun 2020.....	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Wawancara.....	137
2. Daftar Informan	139
3. Catatan Lapangan	141
4. Dokumentasi Penelitian.....	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai suku bangsa, yang memiliki adat dan kebudayaan berbeda-beda. Masing-masing adat dan kebudayaan di tiap daerah mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri. Keberagaman budaya nusantara ini merupakan warisan dari leluhur bangsa Indonesia yang harus dilestarikan.

Satu di antara unsur kebudayaan tersebut adalah adat istiadat yang berlaku dalam masyarakatnya. Adat istiadat adalah kebiasaan masyarakat dalam menjalankan tata cara adat di dalam setiap upacaranya. Diantaranya dapat dilihat pada upacara adat perkawinan dan tata rias pengantin sebagai bagian dari upacara etnis yang banyak ditemui diberbagai suku di tanah air dari Sabang sampai Merauke. Santoso (2010:1) menjelaskan bahwa:

“Sebagai bangsa yang terdiri atas ratusan suku, Indonesia memiliki kebudayaan yang tak ternilai seperti adat istiadat yang ada di tiap suku merupakan warisan turun temurun yang patut” dijaga kelestariannya.”

Indonesia mempunyai adat istiadat dan pakaian yang berbeda setiap daerah mempunyai kekhasan tersendiri keunikan dan berbeda dengan daerah lainnya. Begitu juga dengan cara pandang masyarakat Indonesia antara satu daerah dengan daerah yang lain juga saling berbeda. Kondisi ini juga berbaur dengan norma-norma dan adat istiadat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Salah satu dari perbedaan implikasi tersebut adalah tradisi pelaksanaan upacara pernikahan dan tata rias pengantinnya.

Salah satu tata rias pengantin yang ada di Nagari Minangkabau Sumatera Barat yang masih menjaga keaslian tata rias pengantinnya adalah daerah Koto Gadang dengan nama tata rias Pengantin Koto Gadang. Pengantin Koto Gadang ditinjau dari bentuk tataan busana pengantin wanita yang berbeda dan sangat unik dari daerah lainnya, yaitu pengantin wanita memakai hiasan kepala menggunakan kain yang bersulang emas yang disebut dengan tingkuaku tilakuang, adapun dokumentasi tata rias pengantin tradisional Minang Koto Gadang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Pengantin Minang Koto Gadang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Tradisi tata rias pengantin di Indonesia sangat banyak jumlahnya, disetiap upacara adat perkawinan tidak terlepas dari perlengkapan dan pakaian pengantin. Pengantin senantiasa diibaratkan sebagai raja dan ratu sehari karena resepsi pernikahan merupakan momen istimewa, semuanya serba cantik dan penuh keindahan (Efrianova, 2018). Menurut Misnah

(2013:2) “Pakaian adat adalah pakaian resmi khas daerah. Pakaian ini dipakai orang ketika menghadiri suatu kegiatan adat seperti : perhelatan, musyawarah adat, dan upacara adat”. Salah satu pakaian adat yang digunakan adalah Tingkuluak Talakuang.

Menurut Gouzali (2004: 394) “Tingkuluak adalah kain penutup kepala wanita yang berpakaian adat di Minangkabau. Dan Menurut Ernatip (2009:23) “Tingkuluak adalah suatu benda yang digunakan untuk menutupi kepala sekaligus hiasan kepala. Tingkuluak terbuat dari sandang atau salendang kain batanun (kain tenun), kain bugis, kain panjang, dan talakuang.

Selanjutnya diperkuat dengan ungkapan oleh Ibrahim (1986) berikut ini bahwa: bentuk dan fungsi serta makna dari unsur-unsur tata rias pengantin daerah Minangkabau merupakan interpretasi masyarakat penduduknya berdasarkan alam pikiran dan pandangan hidup serta nilai-nilai yang merupakan pedoman tingkah laku bagi masyarakat setempat yang terungkap dari peralatan dan perlengkapan yang digunakan pada tata rias pengantin dalam upacara adat perkawinan. Begitu juga perlengkapan pengantin pada tata rias pengantin Minang yang ada di Nagari Koto Gadang.

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu hanya menjelaskan mengenai analisis fungsi, makna, serta estetika dan simbolis tingkuluak talakuang sebagai perlengkapan dari tata rias pengantin yang ada di Minangkabau. Namun dari hasil penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin Minang Koto Gadang yang mempunyai aturan tersendiri dalam pemakaianya dan tidak menyimpang dari yang lazim yang telah sepakati oleh ninik mamak dan bundo kanduang

setempat untuk upacara adat pernikahan, baik dalam segi bentuk busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin wanita dan pria. Menurut Yunus (2014) menjelaskan bahwa tentang tata rias pengantin tradisional di daerah Bukittinggi sudah mengalami perubahan pada tradisi bentuk busana dan perlengkapan pengantin yang seharusnya dilestarikan agar nilai-nilai budaya dan tradisi adat dapat dilestarikan dikarenakan pada umumnya mengandung pesan-pesan budaya dan nilai-nilai dasar ajaran agama Islam, sesuai dengan pepatah Minang “ Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah”. Namun saat ini tata rias pengantin yang ada di Nagari Bukittinggi khususnya Nagari Kurai lebih cenderung untuk pengantin di tata secara modern.

Menurut pengamatan peneliti dan berdasarkan observasi awal dari hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat di Nagari Koto Gadang dengan salah satu pengelola kerajinan Amai Setia yang bernama Ibu Susi, Umur 57 Tahun pada tanggal 15 Juli 2021 menjelaskan bahwa:

“dulu busana pengantin tu dibuek surang sacaro turun temurun, modelnya gadang, bajunyo dalam baju basiba namonyo, pakai kodek kain batapi, baju kuruang basiba ado hiasan batabua babanang ameh dibajunyo, ditambah mamakai kaluang batingkek tujuah jo galang batingkek tujuah pulo dan ado maknanyo di satiok pakaian jo perlengkapannya. Tapi kini pengantin banyak yang indak sasuai baiak model baju, kodek jo perlengkapan nan lain ndak sasuai jo aturan tradisi saisuak, Alah bamacam-macam bantuaknyo kini. Dulu pengantin kalau barias badaknyo pakai badak viva kruang untuak gincu nyo mangunyah siriah supayo bibia nyo tampak merah. Modetu kalau dulu bana, kini pengantin riasnyo alah rancak-rancak pakai kosmetik dan dijua dipasa.”

Artinya:

“Dahulu busananya besar dalam longgar yang disebut dengan baju kuruang basiba, pakai kodek kain batapi, baju kuruang basiba ado hiasan batabua benang emas dibajunya disertakan

dengan memakai kalung tujuh tingkat serta gelang tujuh tingkat dan ada maknanya disetiap pakaian dan perlengkapan yang dipakai pengantin. Namun saat ini pengantin banyak yang tidak sesuai dengan model baju, kodek, beserta perlengkapan yang lain tidak sesuai dengan aturan tradisi dahulu sudah bermacam-macam bentuknya sekarang. Pengantin pada zaman dahulu hanya memakai bedak viva yang dikemas dalam plastic, untuk lipstick diperoleh dengan cara mengunyah sirih agar bibir tampak merah. Pada saat ini make up pengantin sudah terlihat jauh lebih cantik menggunakan kosmetika yang terdapat di pasaran.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan sosial budaya ditengah-tengah masyarakat dan modernisasi menyebabkan banyak orang merubah busana dan perlengkapan pengantin. Hal ini menyebabkan terjadi perubahan tradisi yang seharusnya dilestarikan oleh masyarakat penggunanya, khususnya perias pengantin.

Selain dari itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap perias pengantin yang bernama Elviratu Mai Husni di Nagari Koto Gadang, Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam ini lebih banyak berbekal dengan hanya melihat ataupun dengan mengikuti kursus kecantikan beberapa bulan saja dan sudah memberanikan diri untuk membuka jasa layanan rias pengantin dan lebih banyak cenderung dalam menata pengantin bernuansa modern baik dari segi busana, perlengkapan dan rias pengantinnya, dan tidak berpedoman kepada tata rias pengantin Minang Tradisional Koto Gadang namun lebih cenderung kepada sisi keindahan dan kekinian (modern) atau pengantin modifikasi.

Berkaitan dengan penjelasan di atas maka peneliti ingin mengungkapkan lebih jauh tentang Tata Rias Pengantin Tradisional Minang yang ada di Kabupaten Agam Kecamatan IV Koto Nagari Koto Gadang yang

berjudul **“Studi Tentang Tata Rias Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam”.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan pada latar belakang masalah adalah sebagai berikut :

1. Bentuk Busana dan Aksesoris Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.
2. Makna dari Busana dan Aksesoris yang digunakan Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.
3. Proses Kerja Tata Rias Wajah Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah Bentuk Busana dan Aksesoris Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah Makna dari Busana dan Aksesoris yang digunakan Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah Proses Kerja Tata Rias Wajah Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk Mendeskripsikan Bentuk Busana dan Aksesoris Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam

2. Untuk Mengungkapkan Makna dari Busana dan Aksesoris yang digunakan Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam
3. Untuk Mendeskripsikan Proses Kerja Tata Rias Wajah Pengantin Minang di Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. **Manfaat Teoritis**

Untuk memperkaya konsep studi tentang tata rias pengantin Minang di Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

2. **Manfaat Praktis**

- a. **Bagi Peneliti**

Menambah wawasan mengenai studi tentang tata rias pengantin Minang di Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

- b. **Bagi Institusi**

Melalui penelitian ini, pihak institusi mendapatkan referensi mengenai studi tentang tata rias pengantin Minang di Nagari Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

- c. **Bagi Mahasiswa**

Dapat digunakan sebagai referensi ilmu untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang memfokuskan pada bentuk busana, makna dari busana, proses kerja tata rias pengantin Minang di Nagari Koto Gadang, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin pada tata rias pengantin Minang di Nagari Koto Gadang, busana pengantin wanita terdiri dari baju minang batabua, salempang kain balapak, tarompa basuji. Dan aksesoris pengantin wanita terdiri dari galang gadang, galang maniak baganto, galang maniak barambai, galang maniak batapa, galang sawek, galang ula, kaluang pinyaram, kaluang mansyora, kaluang ketek, kaluang ampiang, kaluang bulek merah. Sedangkan hiasan kepala pengantin tingkuluak tilakuang banang ameh. Sedangkan bentuk busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin pria pada tata rias pengantin Minang di Nagari Koto Gadang, busana pengantin pria baju gadang deta batik, celana senteang, salempang, destar atau saluak, keris, ikat pinggang, sandal kulit.
2. Makna busana, aksesoris dan hiasan kepala pengantin pada tata rias pengantin Minang di Nagari Koto Gadang yaitu, baju minang batabua adalah adil atau tidak memihak. Makna selendang yaitu menandakan bahwa yang memakai sudah bersuami. Makna kaluang mansyora, menyelesaikan masalah dengan musyawarah dan menandakan kato nan ampek. Kaluang pinyaram berfungsi untuk menutupi dada. Galang gadang bermakna segala tindak tanduk harus sesuai dengan aturan. Makna dari

galang ula yaitu menunjukkan bahwa si pemakai berani untuk menunjukkan kebenaran. Sementara galang sawek bermakna kita yang beradaptasi dengan orang lain, bukan orang lain yang beradaptasi dengan kita. Sementara talakuang banang ameh bermakna bahwa seorang perempuan harus senang tiasa menjaga auratnya sesuai dengan syariat islam.

Sementara sarawa senteang, menandakan ketika melangkah tidak ada hambatan, baju biludru hitam maknanya tidak bisa disogok, destar atau saluak maknanya yaitu luhak nan tigo, sisampiang adil dan bijaksana, tongkat maknanya tempat bergantung bagi kaumnya.

3. Langkah kerja atau proses kerja pelaksanaan tata rias pengantin minang yaitu melakukan pengaplikasian foundation, selanjutnya pengaplikasian bedak tabur dan bedak padat, membentuk alis sesuai dengan bentuk alisnya dengan pensil alis viva, pengaplikasian eye shadow berwarna terang seperti merah dan hijau dengan menggunakan ujung jari, pengaplikasian eye liner, memasangkan bulu mata palsu sebanyak tiga lapis, pengaplikasian blush on, terakhir pengaplikasian lipstick berwarna merah. Untuk teknik pemasangan perlengkapannya setelah pengantin wanita di rias ia memakai busana, aksesoris dan terakhir sunting.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti mengemukakan atau mengajukan beberapa saran seperti berikut ini:

- 1 Jurusan dan program studi, bagi peneliti lainnya yang akan membahas secara lanjut tentang tata rias pengantin Minang di Nagari koto gadang.
- 2 Masyarakat agar dapat melestarikan tradisi budaya yang sudah diwariskan oleh nenek moyang
- 3 Pembaca, untuk dapat memperkenalkan kepada masyarakat luar tentang budaya di Nagari Koto Gadang, khususnya tentang tata rias pengantin Minang di Nagari Koto Gadang di tinjau dari bentuk, perkembangan busana dan rias wajah pengantin dan maknanya
- 4 Penulis hasil penelitian ini bagi penulis agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang hal-hal yang berhubungan dengan tata rias pengantin Minang di Nagari Koto Gadang khusunya pada bentuk, perkembangan rias wajah dan busana dan makna yang terkandung Jurusan dan program studi, pada tingkat pedidikan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar tentang tata rias pengantin Minang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Santoso. (2010). Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian Di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. *Jurnal Penelitian*. 14(I). Hlm. 1-17.
- Alo Liliweri. (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogjakarta. PT. LKiS Pelangi Aksara
- Andiyanto dan Aju I.K. (2005).*The Make Up Over Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum cetakan ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- David William. 1995. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Rosda
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Depdikbud. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Depdikbud. (2003).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Efrianova, V. (2018). Analisis Bentuk, Teknik Pemasangan Dan Makna Suntiang Satangah Tusuak Di Kota Padang. *UNES Journal Of Social and Economics research*, 3(2), 185-195.
- Ernatip, Jumhari. 2009. *Eksistensi Pakaian Bundo Kanduang Dalam Upacara Adat Di Kota Payakumbuh*. Padang: BPSNT Padang Press
- Fitria, R., Nazar, E., Nelmira, W., & Sahara, N. Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Menjahit Busana pada Mata Kuliah Busana Dasar di Ikk FPP UNP. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 19-29.
- Geertz, C. (1986). *The uses of diversity*. Ann Arbor: University of Michigan..
- Geertz, Clifford. 1983. *Local Knowledge; Further Essays in Interpretative Anthropology*. New York: Basic Books,
- Gustami, S.P. (1991). Seni Kriya Indonesia: Dilema Pembinaan Dan Pengembangannya. Yogyakarta: *Jurnal Seni*, I (3) 98-109.
- Ibrahim, M. 1986. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.